

**IDENTIFIKASI TEMUAN MEGALITIK PADA SITUS BERUANGING
TOA' KELURAHAN BIRA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora pada
Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Oleh

ANDI NURFADILLAH

F071181005

DEPARTEMEN ARKEOLOGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

LEMBAR PENGESAHAN

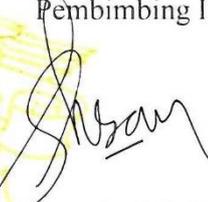
Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:
134/UN4.9.1/KEP/2023 tanggal 26 Januari 2023, dengan ini kami menyatakan
menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Makassar, 26 Juni 2023

Pembimbing I

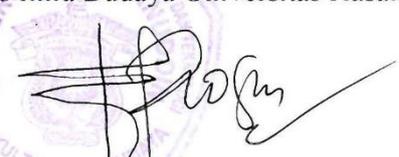
Pembimbing II


Dr. Muhammad Nur, M.A.
NIP. 197009112005021004


Nur Ihsan D. S.S., M.Hum.
Nip. 198511052019031011

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi.
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip. 197205022005012002

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI TEMUAN MEGALITIK PADA SITUS BERUANGING
TOA' KELURAHAN BIRA, KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**Andi Nurfadillah
F071181005**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
Pada tanggal 04 Agustus 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat

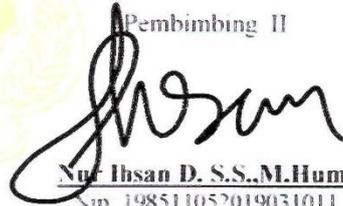
**Menyetujui
Komisi Pembimbing.**

Pembimbing I



Dr. Muhammad Nur, M.A.
Nip. 197009112005021004

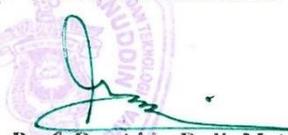
Pembimbing II



Nur Ihsan D. S.S., M.Hum.
Nip. 198511052019031011

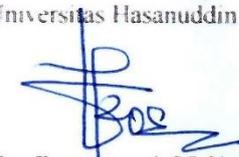


Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
Nip. 196407161991031010

Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Dr. Rosmawati, M.Si.
Nip. 197205022005012002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari Jumat, 11 Agustus 2023 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

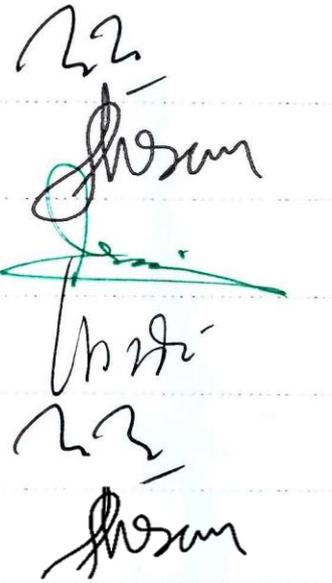
**IDENTIFIKASI TEMUAN MEGALITIK PADA SITUS BERUANGING
TOA' KELURAHAN BIRA, KOTA MAKASSAR**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

08 Agustus 2023

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|---|---------------------------|---------------|
| 1 | Dr. Muhammad Nur, M.A. | Ketua |
| 2 | Nur Ihsan D. S.S.,M.Hum | Sekretaris |
| 3 | Prof. Dr. Akin Duli, M.A. | Penguji I |
| 4 | Dr. Hasanuddin, M.A. | Penguji II |
| 5 | Dr. Muhammad Nur, M.A. | Pembimbing I |
| 6 | Nur Ihsan D. S.S.,M.Hum | Pembimbing II |



Handwritten signatures of the thesis committee members, corresponding to the list on the left. The signatures are written in black ink on a white background with horizontal dashed lines.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan:

Nama : Andi Nurfadillah

NIM : F071181005

Program Studi : Arkeologi

Fakultas/Universitas : Ilmu Budaya/ Hasanuddin

Judul Skripsi : Identifikasi Temuan Megalitik Pada Situs Beruanging Toa` Kelurahan
Bira Kota Makassar

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya dan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, 6 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



(Andi Nurfadillah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Identifikasi Temuan Megalitik Pada Situs Beruanging Toa, Kelurahan Bira, Kota Makassar” skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta penulis yaitu untuk etta **Andi Amir** dan ummi **Andi Sukmawati**, dari hati yang paling dalam penulis menghantarkan penghargaan dan rasa terima kasih yang tak terhingga yang telah menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai orang tua, terima kasih telah memenuhi segala kebutuhan penulis baik itu kebutuhan materil maupun moril. Terima kasih juga karena selalu mau mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi ini, dan terima kasih juga sudah selalu mendukung penulis dalam segala hal. Terima kasih sudah membawa penulis sampai kejenjang ini, hal yang awalnya tak mungkin tapi akhirnya mungkin, itu karena berkat kerja keras kalian, terima kasih sudah mendidik dan menasihati penulis setiap waktu. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, serta doa yang tak terhingga yang telah diberikan kepada penulis. Terlalu banyak terima kasih yang

penulis sampaikan, yang menurut penulis pun itu belum cukup untuk penulis berikan, karena tidak ada kata yang dapat menggambarkan cintaku untuk kalian. Terima Kasih banyak sudah menjadi orang tua terhebat untuk penulis.

Teruntuk adik-adik penulis **Andi Intan Nurhaeni** dan **Andi Nurfathanah**, terima kasih sudah menjadi adik yang selalu mengerti kondisi penulis. Terima kasih sudah menjaga etta dan ummi selama penulis berada di Makassar. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, semangat serta motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga hal baik selalu menyertai kalian. Serta untuk keponakan tercintaku **Muhammad Hadif Fahreza**, terima kasih karena telah menghibur penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, terima kasih juga sudah hadir dalam keluarga, karena telah memberikan warna baru untuk etta dan ummi, selalu jaga etta dan ummi yah. Dan tak lupa juga untuk ipar penulis **Reza Saputra** terima kasih atas segala dukungan, motivasi serta bantuan materil yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dikampus merah tercinta ini, serta Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. Selaku mantan rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya.

3. Ketua Departemen Arkeologi, Dr. Rosmawati, S.Si., M.Si. dan Sekretaris Departemen Arkeologi Yusriana, S.S., M.A.
4. Seluruh staf pengajar Departemen Arkeologi, Dr. Anwar Thosibo, M.Hum, Nur Ikhsan, S.S., M.A., Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si., Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A., Dr. Hasanuddin, M.A., Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si., Supriadi, S.S., M.A., Dr. Khadija Tahir Muda, M.Si., Dr. Bahar Akasse Teng, Lc.P., M.Hum., Ir. H. Djamaluddin, MT, Dr. Eng. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis., Andi Muhammad Saiful, S.S., M.A., Suryatman, S.S, M.A, Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, M.Sc., dan Dr. Yadi Mulyadi, S.S, M.A., atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
5. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Pembimbing penulis Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A selaku pembimbing 1 dan Nur Ikhsan D. S.S., M.Hum selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan telah meluangkan waktu, pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa arahan dan bimbingan mereka mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk pembimbing akademik penulis Dr. Anwar Thosibo, M.Hum dan ibu Yusriana, S.S., M.A yang telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan di Departemen Arkeologi.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada bapak Syarifuddin, yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis di Departemen Arkeologi.

8. Terima kasih kepada kak Lukman Hakim, S.S. selaku pengelola Laboratorium Arkeologi yang telah membantu penulis dalam menunjang kebutuhan penelitian penulis.
9. Terima kasih juga kepada Keluarga Mahasiswa Arkeologi Unhas (Kaisar FIB-UH) yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tak terhingga kepada penulis, terima kasih sudah menjadi keluarga yang banyak memberikan ilmu dan juga bantuan kepada penulis. *Bangun Bina Bakti Arkeologi Jaya!*
10. Kepada Angkatan *Kjokkenmoddinger* 2013, *Dwarpala* 2014, *Pillbox* 2015, *Landbridge* 2016, *Sandeq* 2017, *Bastion* 2019, *Kalamba* 2020, dan *Mercusuar* 2021 terima kasih atas segala pengalaman dan ilmu berharganya.
11. Kepada teman-teman **Pottery 2018** yang sedikit keras kepala dan kurang perhatian, Nurul Izza Khaerunnisa, S.Hum, Kartika Sari, Salna Dafanjeni S.Hum, Ririn Awlya, S.Hum, Zulkifli, Nur Ismi Aulia, S.Hum, Fifin Arianti, Alfrida Limbong Allo, Ashrullah Djalil, Annisa Musfira Ahmad, Andini Dwi Putri, S.Hum, Kasnia, S.Hum, Fadia Ayu Lestari, Novianti Lepong, Risky Nur Mutmainnah, St. Nurlaila, Lalu Muhammad Balia F, S.Hum, Muh. Arif Hidayat, Muh. Nur Taufiq, Muhammad Nur Akram A.N, Muh. Hafdal H, S.Hum, Riska Maulida, Muhammad Algis, Khainun, Muhammad Agang, Aditya Joseph Mesalayuk, Erniati, S.S, dan Samhir yang telah berproses sama-sama dilapangan selama 7 hari, melalui segala

suka dan duka baik dari proses perkuliahan sampai berhimpunan, semoga kita semua selalu sukses dalam segala hal.

12. Teruntuk Regita Cahyani Syam (Manusia egois yang pernah saya temui) terima kasih sudah menjadi teman penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai sekarang, terima kasih sudah kebersamai penulis dalam segala hal, berawal dari sekampus, sebiwak dilandasstular, satu divisi kepanitiaan, satu lokasi kampus mengajar, satu posko KKN, dan terima kasih yang tak terhingga karena sudah mau menjadikan saya bebanmu selama masa kuliah. Terima kasih telah mendengarkan segala curhatanku selama ini, dan terima sudah saling memotivasi diri sendiri. Terima juga sudah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga kita selalu sukses disegala hal.

13. Kepada St. Nurlaila, Andini Dwi Putri dan Salna Dafanjani, terima kasih juga sudah selalu menemani penulis untuk kelokasi penelitian awal, sebelum berganti isu. Terima kasih juga telah membantu penulis selama proses penulisan. Terima kasih juga sudah mau penulis reportkan selama proses pengerjaan skripsi ini. terima kasih juga, sudah menyemangati penulis selama ini semoga kita semua sukses.

14. Teruntuk “**Tim Berani Kotor Bira**”, Regita Cahyani Syam, Andini Dwi Putri, S.Hum, St. Nurlaila, Fadia Ayu Lestari, Muhammad Agang, Muh, Hafdal, S.Hum, Meira Syahrani Sayidina, Zainuddin, Muhammad Syaiful dan Muh. Nur Taufiq. Terima kasih penulis ucapkan atas waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam pengumpulan data. Terima kasih sudah

banyak membantu penulis dalam mencari temuan ditengah musim hujan dan betul-betul berani kotor demi membantu penulis, terutama yang bertahan sampai akhir, terima kasih banyak penulis ucapkan kepada kalian semua.

15. Teruntuk kelompok 1 Landasstullar XXX Bontocani, Unding, Nanda, Tiara dan Isti, terima kasih sudah banyak mendengar Ketika dilapangan dan terima kasih juga sudah membantu penulis Ketika penulis minta bantuan.
16. Teruntuk teman-teman KKN Gel. 107 Bulukumba 4, Andi Rahmat Hambali, S.T, Ahmad Ahimsyah, Eva Reska, S.TP, Enriko, S.Hum, Zulkifli, Abimayu Rezki Januar, Muh. Fitra Al-Faiyed, S.T, Editya Angga Wijaya, S.T, Irsan Anugrah, S.T, Muhammad Risywar Rasyid S.TP, Hendarto, S.T, St. Nurlaila, Andini Dwi Putri, S,Hum, Ririn Awlya, S.Hum, Salna Dafanjani, S.Hum, dan Ika Ardina. Terima kasih telah memberikan kesan dan pengalaman yang berharga selama kurang lebih 45 hari dilokasi KKN, semoga kita semua sukses.
17. Teruntuk tim **PKM TIME MACHINE**, Adhiyaksa Prananda RS, S.Si, Marsya Anggun Prisila, S.Si, I Gede Shindu Widarma, S.Pi dan Andi Nurannisa Azzahra, terima kasih atas segala perjuangan yang telah dilakukan bersama, sehingga membawa kita pada tahap pendanaan PKM, terima kasih juga atas segala kerja keras dan juga pengalaman yang sangat berharga.

18. Teruntuk pemerintah Kabupaten Luwu Timur, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis berupa Beasiswa Pendidikan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga besar **Andi Parenrengi Petta Tiro** atas segala dukungan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Makassar, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENERIMAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR FOTO	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Metode Penelitian.....	8
1.5.1. Pengumpulan Data Pustaka.....	8
1.5.2. Pengumpulan Data Lapangan	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Konseptual	11
2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	13
BAB 3 PROFIL WILAYAH.....	17
3.1. Gambaran Geografi dan Administrasi Wilayah	17
3.2. Kondisi Lingkungan	18
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	20

4.1.1.	Deskripsi Lingkungan	20
4.1.2.	Deskripsi Situs	20
4.1.3.	Deskripsi Temuan	21
4.2.	Fungsi Temuan Tinggalan Megalitik	105
4.3.	Klasifikasi Temuan.....	107
BAB 5 PENUTUP		122
5.1.	Kesimpulan.....	122
5.2.	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA		124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Makassar	19
Gambar 2. Peta Sebaran Temuan Situs Beruanging Toa	112

DAFTAR FOTO

Foto 1. Lingkungan Situs	20
Foto 2. Batu Berlubang 1	21
Foto 3. Batu Berlubang 2	22
Foto 4. Batu Berlubang 3	23
Foto 5. Batu Berlubang 4	23
Foto 6. Batu Berlubang 5	24
Foto 7. Batu Berlubang 6	25
Foto 8. Batu Berlubang 7	25
Foto 9. Batu Berlubang 8	26
Foto 10. Batu Berlubang 9	26
Foto 11. Batu Berlubang 10	27
Foto 12. Batu Berlubang 11	28
Foto 13. Batu Berlubang 12	28
Foto 14. Batu Berlubang 13	29
Foto 15. Batu Berlubang 14	30
Foto 16. Batu Berlubang 15	30
Foto 17 Batu Berlubang 16.....	31
Foto 18. Keseluruhan Batu Berlubang 16.....	31
Foto 19. Batu Berlubang 17	31
Foto 20. Batu Berlubang 18	32
Foto 21. Batu Berlubang 19	33
Foto 22. Batu Berlubang 20	34
Foto 23. Batu Berlubang 21	35
Foto 24. Keseluruhan Batu Berlubang 21	35
Foto 25. Batu Berlubang 22	36
Foto 26. Batu Berlubang 23	36
Foto 27. Batu Berlubang 24	37
Foto 28. Batu Berlubang 25	38
Foto 29. Keseluruhan Batu Berlubang dan Lumpang.....	37
Foto 30. Batu Berlubang 26	38

Foto 31. Keseluruhan Batu Berlubang dan Lumpang	38
Foto 32. Batu Berlubang 27	39
Foto 33. Keseluruhan Batu Berlubang dan Lumpang	39
Foto 34. Batu Berlubang 28	39
Foto 35. Keseluruhan Batu Berlubang dan Lumpang	39
Foto 36. Batu Berlubang 29	40
Foto 37. Batu Berlubang 30	41
Foto 38. Batu Berlubang 31	41
Foto 39. Batu Berlubang 32	42
Foto 40. Batu Berlubang 33	43
Foto 41. Batu Berlubang 34	43
Foto 42. Batu Berlubang 35	44
Foto 43. Batu Berlubang 36	45
Foto 44. Batu Berlubang 37	45
Foto 45. Batu Berlubang 38	46
Foto 46. Batu Berlubang 39	46
Foto 47. Batu Berlubang 40	47
Foto 48. Batu Berlubang 41	48
Foto 49. Batu Berlubang 42	48
Foto 50. Batu Berlubang 43	49
Foto 51. Batu Berlubang 44	50
Foto 52. Batu Berlubang 45	50
Foto 53. Batu Berlubang 46	51
Foto 54. Batu Berlubang 47	52
Foto 55. Batu Berlubang 48	52
Foto 56. Batu Berlubang 49	53
Foto 57. Lumpang 1	53
Foto 58. Lumpang 2	54
Foto 59. Lumpang 3	55
Foto 60. Lumpang 4	55
Foto 61. Lumpang 5	56

Foto 62. Lumpang 6	57
Foto 63. Lumpang 7	57
Foto 64. Lumpang 8	58
Foto 65. Lumpang 9	58
Foto 66. Lumpang 10	59
Foto 67. Keseluruhan Lumpang 11	59
Foto 68. Lumpang 12	60
Foto 69. Lumpang 13	61
Foto 70. Lumpang 14	61
Foto 71. Lumpang 15	62
Foto 72. Lumpang 16	63
Foto 73. Lumpang 17	63
Foto 74. Lumpang 18	64
Foto 75. Lumpang 19	64
Foto 76. Lumpang 20	65
Foto 77. Lumpang 21	66
Foto 78. Lumpang 22	66
Foto 79. Lumpang 23	67
Foto 80. Lumpang 24	68
Foto 81. Keseluruhan Lumpang dan Batu Berlubang.....	68
Foto 82. Lumpang 25	68
Foto 83. Lumpang 26	69
Foto 84. Lumpang 27	70
Foto 85. Lumpang 28	70
Foto 86. Lumpang 29	71
Foto 87. Lumpang 30	72
Foto 88. Lumpang 31	72
Foto 89. Lumpang 32	73
Foto 90. Lumpang 33	73
Foto 91. Lumpang 34	74
Foto 92. Lumpang 35	75

Foto 93. Lumpang 36	75
Foto 94. Lumpang 37	76
Foto 95. Lumpang 38	76
Foto 96. Lumpang 39	77
Foto 97. Lumpang 40	78
Foto 98. Lumpang 41	78
Foto 99. Keseluruhan Lumpang	78
Foto 100. Lumpang 42	79
Foto 101. Keseluruhan Lumpang	79
Foto 102. Lumpang 43	80
Foto 103. Keseluruhan Lumpang	80
Foto 104. Lumpang 44	80
Foto 105. Keseluruhan Lumpang	80
Foto 106. Lumpang 45	81
Foto 107. Lumpang 46	82
Foto 108. Lumpang 47	82
Foto 109. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang	82
Foto 110. Lumpang 48	83
Foto 111. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang	83
Foto 112. Lumpang 49	84
Foto 113. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang	84
Foto 114. Lumpang 50	84
Foto 115. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang	84
Foto 116. Lumpang 51	85
Foto 117. Keseluruhan Lumpang dan Batu Berlubang	85
Foto 118. Lumpang 52	86
Foto 119. Keseluruhan Lumpang dan Batu Berlubang	86
Foto 120. Lumpang 53	87
Foto 121. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang	87
Foto 122. Lumpang 54	87
Foto 123. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang	87

Foto 124. Lumpang 45	88
Foto 125. Lumpang 56	89
Foto 126. Lumpang 57	89
Foto 127. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang.....	89
Foto 128. Lumpang 58	90
Foto 129. Keseluruhan Lumpang	90
Foto 130. Lumpang 59	91
Foto 131. Keseluruhan Lumpang	91
Foto 132. Lumpang 45	91
Foto 133. Keseluruhan Lumpang & Batu Berlubang.....	91
Foto 134. Dakon 1	92
Foto 135. Dakon 2	93
Foto 136. Dakon 3	93
Foto 137. Dakon 4	94
Foto 138. Dakon 5	95
Foto 139. Dakon 6	95
Foto 140. Dakon 7	96
Foto 141. Dakon	96
Foto 142. Dakon 9	97
Foto 143. Dakon 10	98
Foto 144. Dakon 11	98
Foto 145. Dakon 12	99
Foto 146. Batu Bergores 1	100
Foto 147. Batu Bergores 2	100
Foto 148. Batu Bergores 3	101
Foto 149. Batu Bergores 4	102
Foto 150. Batu Bergores 5	103
Foto 151. Batu Bergores 6	103
Foto 152. Batu Temu Gelang	104
Foto 153. Sumur saat Musim Kemarau	105
Foto 154. Sumur Saat Musim Hujan	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Temuan	108
Tabel 2. Klasifikasi Temuan Batu Berlubang Persegi	108
Tabel 3. Klasifikasi Temuan Batu Berlubang Lingkaran.....	109
Tabel 4. Klasifikasi Temuan Lumpang Batu	110
Tabel 5. Klasifikasi Temuan Dakon.....	111

ABSTRAK

Andi Nurfadillah, “Identifikasi Temuan Megalitik pada Situs *Beruanging Toa*, Kelurahan Bira, Kota Makassar” (dibimbing oleh **Muhammad Nur dan Nur Ihsan D**).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data terkait dengan bentuk dan fungsi serta sebaran temuan dari tiggalan megalitik yang ada pada Situs *Beruanging Toa*'. Adapun metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ialah pengumpulan data berupa pengumpulan data Pustaka dan pengumpulan data lapangan. Yang selanjutnya dilakukan pengolahan data guna untuk mengklasifikasikan dan menganalisis temuan berdasarkan ciri dan jenis tinggalan yang ada pada Situs *Beruanging Toa*'. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Situs *Beruanging Toa*' terdapat 6 temuan yaitu, batu berlubang, lumpang, dakon, batu bergores, temu gelang dan juga sumur. Pada situs ini juga terdapat temuan lainnya berupa fragmen gerabah dan juga porselin. Berdasarkan temuan yang terdapat pada situs dapat diindikasikan bahwa bentuk tinggalan dari tradisi megalitik pada situs tersebut mencerminkan adanya berbagai aktivitas yang pernah dilakukan oleh masyarakat dimasa lampau. Bentuk aktivitas yang dilakukan merujuk dari benda-benda yang ditemukan, memiliki kaitan dengan aktivitas pemujaan, pertanian dan juga pemukiman. Tradisi pemujaan tersebut masih berlangsung sampai sekarang, dengan media pemujaan serta lokasi yang berada pada situs.

Kata kunci: Megalitik, Jenis, Tinggalan, Sebaran

ABSTRACT

Andi Nurfadillah, *“Identification of Megalithic Findings at the Beruanging Toa’Site, Bira Village, Makassar City”* (was guided **Muhammad Nur and Nur Ihsan D**).

This study aims to produce data related to form and function as well as the distribution of findings from megalithic remains at the Bearing Toa' Site. The method used to achieve research objectives is data collection in the form of library data collection and field data collection. The data processing is then carried out in order to classify and analyze the findings based on the characteristics and types of remains present at the Bearing Toa site. From the results of this research, it shows that at the Bearing Toa site there are 6 findings, namely, hollow stones, mortar, dakon, etched stones, temu bracelets and also wells. At this site there are also other findings in the form of pottery and porcelain fragments. Based on the findings found at the site, it can be indicated that the remains of the megalithic tradition at the site reflect various activities that were carried out by people in the past. The form of activity carried out refers to the objects found, which are related to religious activities, agriculture and also settlements. The tradition of worship is still ongoing today, with worship media and locations on the site.

Keywords: Megalithic, Type, Remains, Distribution

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian tentang tradisi megalitik di Sulawesi Selatan telah memberikan bukti bahwasanya tradisi megalitik telah menyebar diberbagai daerah di Sulawesi Selatan. Dengan berbagai jenis dan bentuk peninggalan dari tradisi megalitik yang dapat memberikan gambaran dari perkembangan tradisi megalitik. Selama ini penelitian terkait dengan tradisi megalitik, khususnya di Sulawesi Selatan telah banyak dilakukan oleh para ahli yang ada. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada umumnya terletak dikawasan dataran tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum tradisi megalitik yang ada di Sulawesi Selatan difungsikan sebagai tempat untuk ritual, pertanian, simbol kekuasaan, dan penguburan. Tinggalan dari tradisi megalitik yang tersebar di Sulawesi Selatan sendiri itu meliputi temu gelang, lumpang batu, dakon, batu bergores, menhir, dolmen, dan juga batu berlubang.

Beberapa daerah di Sulawesi Selatan yang telah dilakukan penelitian terkait dengan tradisi megalitik meliputi daerah Soppeng, Bone, Enrekang, Bantaeng, Sinjai, Wajo, Bulukumba, Sidenreng Rappang, Jeneponto dan juga Toraja. dengan tinggalan tradisi megalitik yang ditemukan hampir serupa. Sulawesi Selatan sendiri merupakan suatu kawasan yang mempunyai berbagai bentuk dari tradisi megalitik. Berbagai bukti tinggalan tradisi megalitik yang ditemukan diberbagai daerah di Sulawesi Selatan mempunyai berbagai jenis dan fungsi dari temuan tersebut.

Selama ini penelitian terkait dengan tinggalan dari tradisi megalitik yang ada di Sulawesi Selatan sendiri, telah dilakukan oleh beberapa peneliti ahli. Hasliana, dkk (2022) telah melakukan penelitian di Situs Bulo-Bulo Kabupaten Sinjai, yang menemukan berbagai tinggalan tradisi megalitik seperti dakon, batu berlubang, lumpang batu dan juga sumur tua. Situs ini merupakan salah satu bukti dari keberadaan dari Kerajaan Bulo-Bulo yang berada di atas puncak bukit, dengan ketinggian 14 mdpl dan berjarak 5 km dari pesisir laut.

Bernadeta (2016) telah melakukan penelitian di Situs Buntu Marari, Kabupaten Enrekang, yang menemukan tinggalan tradisi megalitik seperti menhir, dan lumpang. Situs ini berada di atas gunung, dengan ketinggian 1.146 mdpl dan berjarak 32 km dari pesisir laut. Situs ini merupakan situs pemukiman, yang berada dipuncak gunung.

Akin Duli (2008) telah melakukan penelitian di beberapa situs yang ada di Kabupaten Bantaeng, seperti di Situs Borong Toa, situs ini berada di atas puncak bukit, dengan temuan megalitik pada situs tersebut berupa susunan batu temu gelang, menhir, dan dakon. Situs ini berada pada puncak bukit dengan ketinggian 613 mdpl dan berjarak 8 km dari pesisir laut. Situs Onto, situs ini berada pada ketinggian 383 mdpl dan berjarak 8 km dari pesisir laut. Di situs ini ditemukan tinggalan tradisi megalitik berupa dakon, temu gelang, batu bergores. Situs Lembang Gantarang Keke, situs ini berada di atas dataran tinggi, dengan ketinggian 226 mdpl dan dan berjarak 7 km dari pesisir laut. Di

situs ini ditemukan tinggalan tradisi megalitik berupa susunan batu temu gelang, dan juga dakon.

Hasanuddin (2011) melakukan penelitian di beberapa situs yang ada di Kabupaten Soppeng, seperti yang telah dilakukan pada Situs Goarie, situs ini berada di atas bukit dengan ketinggian 182 mdpl dan berjarak 41 km dari pesisir laut. Di situs ini ditemukan tinggalan megalitik berupa, dakon, dan lumpang batu. Penelitian juga dilakukan di Situs Sewo, yang dimana situs ini juga berada di atas bukit dengan ketinggian 217 mdpl dan berjarak 25 km dari pesisir laut. Situs ini memiliki tinggalan tradisi megalitik berupa lumpang, batu berlubang, dolmen, altar batu dan dakon. Situs Tinco, situs ini berada pada ketinggian 120 mdpl dan berjarak 26 km dari pesisir laut. Pada situs ini ditemukan tinggalan tradisi megalitik berupa lumpang, batu temu gelang, dakon, altar batu dan batu bergores. Situs Lawo, situs ini berada pada ketinggian 129 mdpl dan berjarak 25 km dari pesisir laut. Pada situs ini ditemukan peninggalan tradisi megalitik berupa lumpang, batu bergores dan dakon. Situs Pising, situs ini berada di area perkebunan dengan ketinggian 55 mdpl dan berjarak 26 km dari pesisir laut. Adapun temuan tinggalan tradisi megalitik pada situs ini berupa lumpang, batu temu gelang dan dakon. Situs Salotungo, situs ini berada di tengah perkampungan warga, situs ini berada pada ketinggian 88 mdpl dan berjarak 30 km dari pesisir laut. Adapun temuan pada situs ini berupa dakon dan batu temu gelang.

Hasanuddin (2011) melakukan penelitian di beberapa situs yang ada di Kabupaten Sinjai, seperti yang telah dilakukan pada Situs Batu Pake Gojeng,

situs ini tepat berada di atas bukit Gojeng dengan ketinggian 74 mdpl dan berjarak 3 km dari pesisir laut. Adapun tinggalan tradisi megalitik yang ditemukan pada situs ini berupa, lumpang dan batu berlubang persegi. Situs Lamatti, situs ini berada pada ketinggian 49 mdpl dan berjarak 7 km dari pesisir laut, Adapun tinggalan tradisi megalitik yang ditemukan pada situs ini berupa batu berlubang persegi, lumpang dan juga dakon.

Hasanuddin (2011) melakukan penelitian pada Situs Pocci Butta yang terletak di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Situs ini berada pada ketinggian 144 mdpl dan berjarak 1,4 km dari pesisir laut. Temuan yang ada pada situs ini hanya berupa susunan batu temu gelang.

Hasanuddin (2011) melakukan penelitian pada Situs Tondon yang terletak di Kabupaten Enrekang, situs ini terletak di puncak Bukit Buttu Batu, dengan ketinggian 571 mdpl dan berjarak 32 km dari pesisir laut. Adapun temuan tinggalan megalitik yang ada pada situs ini berupa lumpang, batu berlubang, dakon, dolmen dan batu bergores.

Sulawesi Selatan sendiri merupakan sebuah kawasan yang mempunyai berbagai bentuk tradisi dan juga tradisi megalitik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Sulawesi Selatan telah memberikan sebuah gambaran terkait dengan persebaran seluruh daerah yang telah diteliti, penelitian yang telah dilakukan telah menemukan beberapa situs dengan tinggalan megalitik yang ada. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana cakupan wilayahnya berada pada dataran tinggi.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan di atas, umumnya penelitian dilakukan di kawasan dataran tinggi. Dari beberapa situs yang telah dilakukan penelitian, temuan yang ada pada situs-situs tersebut hampir disemua situs megalitik ditemukan kecuali di daerah Toraja. keseluruhan temuan yang ada pada situs megalitik dapat dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan tinggalan lainnya terkait dengan fungsi. Hasil dari penelitian di beberapa situs megalitik tersebut yang menyebutkan fungsi dari tinggalan yang ditemukan bisa dikatakan memiliki fungsi yang sama pada setiap daerah yang terdapat tinggalan megalitik. Jika dilihat dari jenis-jenis dan tinggalan tradisi megalitik di Kawasan Tengah dan Selatan Sulawesi Selatan memiliki variasi temuan megalitik yang lebih banyak baik itu dari jenis tinggalan maupun fungsinya jika dibandingkan dengan Kawasan Utara Sulawesi Selatan, Enrekang dan Toraja.

Di wilayah Sulawesi Selatan sendiri, belum pernah dilakukan penelitian atau studi lebih lanjut terkait dengan tinggalan megalitik khususnya yang berada di kawasan pesisir. Di tahun 2022 telah ditemukan situs yang memiliki tinggalan arkeologi berupa tinggalan megalitik, yang dimana lokasi tersebut berada di wilayah pesisir Kota Makassar. Hal tersebut merupakan warna baru bagi sejarah tinggalan megalitik yang pada umumnya ditemukan di daerah yang tinggi. Situs tersebut berada di Kota Makassar yang dimana pada umumnya Kota Makassar dikenal dengan tinggalan-tinggalan kolonial dan Islamnya.

Situs tersebut yang diduga memiliki indikasi tinggalan tradisi megalitik adalah Situs Beruanging Toa', Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Kota Makassar, yang dipilih sebagai objek penelitian. Situs tersebut berada pada ketinggian 12 mdpl dan berjarak 1,4 km dari pesisir laut. Di situs ini terdapat tinggalan megalitik berupa lumpang batu, dakon dan susunan batu temu gelang serta batu berlubang. Situs ini merupakan situs yang baru ditemukan dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Situs ini memiliki jarak yang sama dari pesisir laut dengan Situs Pocci Butta, di Kajang, Bulukumba, hanya saja Situs Pocci Butta, hanya memiliki satu temuan atau tinggalan megalitik saja, berbeda dengan tinggalan yang ada pada Situs Beruanging Toa'.

Situs ini menjadi salah satu situs yang baru ditemukan di Sulawesi Selatan, terkhusus situs ini berada di Kota Makassar, seperti yang kita ketahui Kota Makassar sangat identik dengan tinggalan kolonialnya. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan kajian yang lebih mendalam lagi terkait dengan tinggalan yang ada pada situs tersebut. Dan membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap situs tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil studi literatur terkait dengan situs-situs megalitik yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, yang menggambarkan bahwa kajian hanya dilakukan pada daerah-daerah yang wilayah situsnya berada di Bone, Soppeng, Enrekang, Bantaeng, Tana Toraja, Toraja Utara, Bulukumba, Sinjai, Jeneponto, dan Sidrap. Sementara itu kajian pada daerah Kota Makassar belum

pernah dilakukan. Padahal Kota Makassar sendiri memiliki situs megalitik yang baru ditemukan, meskipun tergolong baru ditemukan, penulis akan melakukan kajian pada situs tersebut. Adapun beberapa tinggalan yang terdapat pada situs tersebut yaitu berupa, Lumpang batu, batu berlubang, dakon, temu gelang, batu bergores dan sumur tua. Pada situs ini pun digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan sesajen sebagai bentuk penghormatan masyarakat kepada leluhur yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. pada situs tersebut memiliki temuan lumpang batu dan batu berlubang yang berasosiasi dengan gerabah dan porselin.

Berdasarkan dari uraian di atas maka pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tinggalan megalitik yang ada pada Situs Beruanging Toa'?
2. Bagaimana sebaran dari tinggalan megalitik yang ada ada Situs Beruanging Toa'?

1.3. Tujuan Penelitian

Arkeologi yang merupakan sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk merekonstruksi pada kehidupan dimasa lampau. Yang tentunya telah memiliki tujuan arkeologi yang telah disepakati oleh para ahli arkeologi, yang dibagi menjadi 3 tujuan yaitu; 1) Konstruksi sejarah budaya, 2) rekonstruksi cara-cara hidup pada masa lampau, dan 3) penggambaran proses budaya. Dari ketiga tujuan tersebut, yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan

yaitu rekonstruksi cara-cara hidup pada masa lampau. Penelitian ini akan dilakukan pada Situs Beruanging Toa’.

Penulis lebih khusus lagi menuliskan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari tinggalan megalitik yang ada pada Situs Beruanging Toa’.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana sebaran temuan dari tinggalan megalitik yang ada pada Situs Beruanging Toa’.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai tinggalan megalitik yang ada di Situs Beruanging Toa’. Dikarenakan situs ini merupakan situs yang baru ditemukan, dan berada di Kota Makassar, sehingga nantinya ini akan menjadi sumber referensi dalam bidang akademi khususnya untuk Departemen Arkeologi.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Pengumpulan Data Pustaka

Pengumpulan data pustaka merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian ini. Langkah awal pengumpulan studi pustaka adalah mencari literatur yang terkait dengan penelitian dan mengorganisir literatur dalam tema-tema tertentu, yang kemudian dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian.

1.5.2. Pengumpulan Data Lapangan

Pada tahap pengumpulan data lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu survey lapangan, pemetaan situs, *ploting* temuan, deskripsi, foto dan penggambaran temuan serta wawancara.

1) Survey Lapangan

Survey lapangan merupakan suatu pengamatan mendalam terkait dengan permasalahan yang kemudian dicocokkan dengan data yang didapatkan dari studi kepustakaan sebelumnya. Survey lapangan yang dimaksud penulis ialah mengunjungi Situs Beruanging Toa'. Hal yang dilakukan adalah mengelilingi seluruh kawasan situs dan mencari data tinggalan arkeologi untuk memastikan terkait temuan arkeologi yang terdapat di Situs Beruanging Toa'.

2) Pemetaan Situs

Pemetaan dilakukan dengan cara mengelilingi seluruh batas-batas situs dengan menggunakan aplikasi *Avenza* yang kemudian nantinya diolah menggunakan aplikasi *Corel Draw*.

3) Deskripsi

Deskripsi merupakan suatu tahapan yang akan menjelaskan secara detail akan kondisi lingkungan serta variable data yang ditemukan di situs. Selain menggunakan variable data, nantinya juga akan dilakukan pengukuran pada temuan agar datanya lebih akurat lagi nantinya.

4) Foto dan Penggambaran Temuan

Pada tahap pengumpulan data lapangan juga tentunya juga akan dilakukan adalah foto dan penggambaran pada temuan dan situs, guna untuk mendapatkan data yang asli sebagai bentuk validasi data yang lebih akurat lagi.

5) Wawancara

Dalam rangkaian proses pengumpulan data dilakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal disekitar Situs Beruanging Toa', untuk mendapat informasi yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seseorang yang dianggap mengetahui tentang situs tersebut, untuk memperoleh keterangan sebanyak mungkin.

6) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan guna untuk mengklasifikasikan dan menganalisis temuan berdasarkan ciri dan jenis tinggalan yang ada pada Situs Beruanging Toa'. Pengolahan data dilakukan guna untuk memudahkan pembaca dalam mencari referensi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Konseptual

Arkeologi merupakan sebuah studi yang sistematis terkait dengan peninggalan-peninggalan purbakala, dengan tujuan untuk merekonstruksi kehidupan manusia lampau (Tjanrasasmita, 1981, dalam Zulfikar 2020). Arkeologi menjadi salah satu ilmu yang berusaha untuk merekonstruksi kehidupan pada manusia dimasa lampau. Kehidupan antara masa lampau dan manusia tidak lepas dari hal-hal yang menyangkut aktivitas manusia dengan segala aspek yang ada baik itu dalam lingkungan maupun lingkungan yang lebih luas lagi. Maka dari itu, ilmu Arkeologi dituntut untuk memiliki sebuah keahlian dalam menganalisa sebuah hasil dari budaya manusia dimasa lampau, guna untuk dapat memberikan arti terhadap peninggalan-peninggalan Arkeologi dalam kerangka budaya (Soejono,1984).

Tradisi megalitik yang ada di Indonesia memiliki rentang waktu yang cukup panjang, yang mana kehidupan diawali dengan kegiatan-kegiatan religi, terkhusus kepada kegiatan pemujaan terhadap roh nenek moyang. Kemudian berlanjut muncul pengaruh budaya Hindu-Budha, ajaran Islam, dengan rentang waktu yang tentunya membawa perubahan kehidupan dan tradisi yang terjadi pada masyarakat (Prasetyo, 2015). Tradisi yang ada di Indonesia tidak terlepas dari tradisi megalitik, tidak hanya terjadi pada masa prasejarah saja, akan tetapi tradisi tersebut masih berlanjut sampai pada masa sejarah. Tradisi megalitik sendiri, adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok

individu atau masyarakat untuk melaksanakan pendirian bangunan-bangunan yang terbuat dari batu yang tentunya memiliki tujuan tersendiri (Prasetyo, 2015). Tradisi megalitik yang terus berkembang di berbagai daerah di Indonesia tentunya memperlihatkan berbagai bentuk yang bervariasi. Hal ini tentunya memiliki perbedaan bentuk yang didasari oleh berbagai macam faktor yang ada, misalnya seperti letak geografis dan kepercayaan yang tumbuh pada masyarakat.

Dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia, adapun bukti-bukti dari tinggalan arkeologi dari tradisi megalitik muncul setelah kemampuan untuk bercocok tanam yang mulai meluas dilakukan. Tradisi dari pembangunan benda megalitik selalu didasari dari sebuah kepercayaan yang tentunya diyakini memiliki hubungan antara yang hidup dan yang mati.

Kajian ini berfokus pada Situs Beruanging Toa' Kelurahan Bira, Kota Makassar yang memiliki peninggalan megalitik. Penelitian ini penulis mengumpulkan data terkait sebaran tinggalan-tinggalan megalitik yang ada disekitaran situs. Adapun peninggalan-peninggalan yang ditemukan dalam berbagai jenis dan bentuk yang tersebar di sekitaran situs, dengan menggambarkan aktivitas manusia pada masa lampau. Berbicara terkait tinggalan megalitik yang ada di Indonesia, telah banyak bersebaran terkait bukti-bukti penyebaran tradisi megalitik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan tinggalan megalitik. Di bagian ini penulis akan menjelaskan terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan kajian sebelumnya.

Penelitian yang pernah dilaksanakan di Situs *Salo* daerah Mallawa Kab. Maros, di daerah tersebut ditemukan tinggalan megalitik berupa dolmen, lumpang batu dan dakon. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Situs *Salo* merupakan sebuah situs megalitik dilihat dari sebaran temuannya. Salah satunya adalah tradisi yang masih berkembang sampai saat ini yang dimana masyarakatnya sudah memeluk agama Islam. Penelitian ini dilakukan oleh Akram Ramadhan pada tahun 2018 dengan judul “Tinggalan Megalitik di Situs *Salo* Kec. Mallawa, Kab. Maros” dari hasil kajian yang telah dilakukan pada situs tersebut menimbulkan sebuah gambaran terkait dengan bentuk dari aktivitas yang terjadi oleh masyarakat dari Kampung *Salo* yang dimana pada pemanfaatan yang dilakukan pada aktivitas profane serta wadah untuk keperluan kepercayaan yang dianut. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk budaya yang dianut pada masa megalitik dengan melakukan pembagian penggunaan ruang antara profane dan ruang sacral pada tinggalan megalitik yang ada pada situs tersebut (Ramadhan, 2018)

Penelitian yang dilakukan di daerah Situs Bulo-bulo Kab. Sinjai, dengan judul penelitian “Pemukiman Situs Bulo-bulo di Kabupaten Sinjai”. Pada situs ini ditemukan tinggalan megalitik berupa dakon, altar batu, batu berlubang,

lumpang batu, dan sumur batu. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor religi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi bentuk dari pemukiman kawasan tersebut. Pada situs tersebut terdapat batu dakon yang berada di bagian barat situs, yang dimana batu dakon tersebut dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai tempat turunnya *tomanurung*. Batu dakon juga difungsikan sebagai media untuk melakukan perhitungan pada pertanian, seperti masa tanam dan masa panen. Selain itu, masyarakat juga meyakini bahwa sebuah altar batu yang berada pada situs tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai makam raja pertama Bulo-Bulo. Sampai saat ini altar batu masih bertahan digunakan oleh masyarakat Bulo-Bulo yang masih dikeramatkan karena altar batu menjadi media masyarakat untuk komunikasi terhadap arwah leluhur mereka. Pada penelitian tersebut menghasilkan adanya pembagian ruang dalam pemukiman tersebut, yang terbagi menjadi, ruang hunian yang dimana ruang hunian ditandai dengan adanya lumpang batu, sumur batu, dan batu berlubang. Selanjutnya ruang religi, ruang ini ditandai dengan adanya batu dakon, altar batu, serta lumpang batu, yang dimana tinggalan-tinggalan tersebut masihi digunakan sampai saat ini yang dilakukan dengan ritual upacara-upacara sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur mereka. Selanjutnya ruang pertanian, ruang ini ditandai dengan adanya tinggalan megalitik berupa batu dakon dan lumpang batu, yang digunakan sebagai media untuk menghitung hari baik dan hari buruk untuk pertanian, dan penggunaan lumpang batu untuk mengolah hasil pertanian (Haslina dkk, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Talib Rasak Liga, yang dilakukan pada tahun 1993, yang berjudul “Situs Megalitik Pangesoreng di Kabupaten Maros” membahas terkait dengan peninggalan-peninggalan megalitik yang ada pada situs tersebut, dengan menjelaskan bahwa pada situs tersebut menggambarkan adanya bekas-bekas tempat pemujaan pada masa lampau yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk pemujaan kepada roh para leluhur masyarakat sekitar. Adapun tinggalan megalitik yang masih difungsikan sampai saat ini merupakan sebuah tinggalan yang tidak ditemukan pada bangunan megalitik baru (Liga, 1993). Pada situs tersebut juga ditemukan temuan berupa lumpang batu, altar, dakon, menhir dan temu gelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujalil Idris pada tahun 2007, dengan judul “Situs Megalitik Lampe Sese’ Segeri Pangkajene Kepulauan”, penelitian ini membahas terkait dengan tinggalan megalitik yang akrab dikenal oleh masyarakat dengan sebutan *Batu Karama’* yang menjadi sebuah simbolis politik pada kerajaan Segeri. *Batu Karama’* tidak digunakan sebagai keperluan untuk pemujaan akan tetapi digunakan untuk kepentingan situasi politik pada masa itu, akan tetapi tidak dapat dipungkiri *Batu Karama’* sampai saat ini masih sering dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat pemujaan (Idris, 2007).

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Bagyo Prasetyo dengan judul “Persebaran dan Bentuk-bentuk Megalitik di Indonesi?”. Pada penelitian ini membahas terkait dengan pembuktian hasil dari aktivitas manusia pada masa lampau yang menitikberatkan pada situs megalitik sebagai unsur analisis. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dari penelitian yang

telah dilakukan diseluruh Indonesia, yang kemudian data tersebut disatukan dan disusun berdasarkan pola persebarannya dari barat sampai timur Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk, teknologi dan fungsi, yang dimana hasil dari pengklasifikasian tersebut peneliti menjelaskan bahwa terdapat 22 jenis tinggalan megalitik antara lain. Lumpang batu, menhir, dolmen, dakon, arca, temu gelang, altar batu, punden berundak, batu berhias, peti batu, *sarkofagus*, *phallus*, kursi batu, monolit, lesung, tempayan, batu bulat, silindris batu, dan perahu batu (Prasetyo, 2013).